

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data time series untuk semua variabel yaitu *Return On Asset (ROA)* dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2014-2017.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode tahun 2014-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 bank.



3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar,2007)

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria saham-saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jenis perusahaan yang dimasukkan dalam sampel adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
- b. Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan Tahunan secara konsisten selama periode 2014-2017
- c. Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Dari penelitian pustaka didapatkan lima jurnal serta beberapa literature tentang penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penyusunan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumenasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang



berhubungan dengan variabel yang diteliti. Perihal dengan dokumentasi data tentang laporan keuangan perbankan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Definisi Operasional Variable Penelitian

3.4.1 Variable Dependen

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perbankan menjadi variabel dependen yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”. “Semakin besar ROA, berarti semakin besar efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, sebaliknya” (Sudana, 2011:22). ROA diperoleh dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variable Independen

3.4.2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Standar kecukupan modal yang ditetapkan Bank Indonesia adalah minimum 8%. Rumus perhitungannya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$



3.4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni,2017:61) :

$$\text{DER} = \frac{\text{jumlah Hutang}}{\text{jumlah Modal Sendiri}} \times 100$$

3.4.2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Earning Per Share (EPS)

rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$



3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

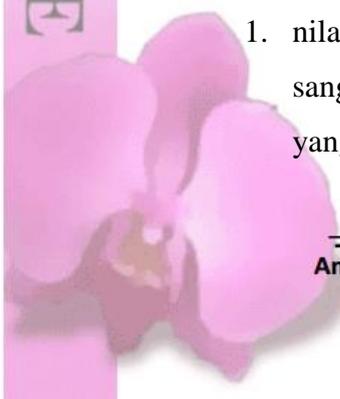
H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.1.2 Uji Multikolienaritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonearitas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu samalain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen;



2. menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas; dan
3. melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk melihat Multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2006).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut: (menggunakan tabel autokorelasi)

1. Merumuskan hipotesis:
 - Ho: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 - Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. jika $0 < d < d_l$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif;
 - b. jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan;
 - c. jika $d_u < d < 4 - d_u$, Ho tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi;
 - d. jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan; dan
 - e. jika $4 - d_l < d < 4$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.



3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan varians satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2005:107) dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat selain pendeteksian dengan grafik, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan uji statistik yaitu Uji Glejser. Pengujian dengan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi linier berganda

Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Earning Per Share* (EPS). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots$$

Dimana :

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Konstanta

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₄ = *Earning Per Share* (EPS)

b₁-b₃ = Koefisien Regresi

e = error term

3.5.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan signifikan variable bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variable terikat atau tergantung secara individual parsial.

- a. Jika $t_{\text{terhitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka variable independen secara individual /parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen
- b. Jika $t_{\text{terhitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variable independen secara individual/parsial berpengaruh terhadap variable dependen

Keputusan yang diambil pada uji t bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan taraf kepercayaan (α) = 0,05. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variable bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (dependen). Sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$, artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

3.5.4 Uji F

Pengujian simultan dengan menggunakan uji statistij F (uji F) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan singkat signifikan variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{\text{terhitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Keputusan yang diambil pada pengujian F bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujatari,1995). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali,2005). Nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

